

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Pamekasan

a. Profil SMA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 1 Profil Lembaga SMA Negeri 2 Pamekasan

Nama Sekolah	SMAN 2 Pamekasan
NPSN	20527236
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Jokotole No. 234
RT / RW	2 / 1
Kode Pos	69321
Kelurahan	Barurambat Timur
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Lintang	-71627
Bujur	1134967

b. Visi & Misi SMA Negeri 2 Pamekasan

1) Visi SMA Negeri 2 Pamekasan

Terwujudnya Insan Agamis Berkarakter, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berorientasi Global.¹

Adapun yang menjadi indikator visi SMA Negeri 2 Pamekasan antara lain yaitu:

- a) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
- b) Terwujudnya budi pekerti dan akhlakul karimah;
- c) Terwujudnya jiwa nasionalisme dan kebhinekaan;
- d) Terwujudnya jiwa nasionalisme dan kebhinekaan;
- e) Terwujudnya jiwa kompetitif yang unggul dalam prestasi secara berkelanjutan;
- f) Terwujudnya kecintaan terhadap budaya literasi dan memiliki kemampuan numerasi;
- g) Terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi era global;
- h) Terwujudnya sikap kritis, komunikatif, dan kolaboratif untuk menghasilkan inovasi;
- i) Terwujudnya kemandirian belajar dan berorganisasi dalam menghadapi tantangan;
- j) Terwujudnya kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis lingkungan;
- k) Terwujudnya semangat partisipasi efektif antara intern dan ekstern sekolah.

¹ Tim Penyusun, *Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2023-2024*, 24.

2) Misi SMA Negeri 2 Pamekasan

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa;
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti dan akhlakul karimah;
- c) Mengembangkan karakter/jiwa nasionalisme dan kebhinekaan peserta didik;
- d) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan kearifan lokal;
- e) Mengembangkan budaya pendidikan berbasis masyarakat pembelajar;
- f) Menumbuhkembangkan rasa kesetiakawanan sosial peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
- g) Mengembangkan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5);
- h) Membentuk pembiasaan literasi dan numerasi melalui intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5);
- i) Mengembangkan peserta didik unggul melalui pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran;
- j) Menciptakan lingkungan bersih, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala;
- k) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui penerapan program Adiwiyata sekolah dan pembelajaran yang berbasis lingkungan;
- l) Mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas/pengembangan sekolah.²

² Ibid, 25.

c. Data Guru SMA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 2 Data Guru SMA Negeri 2 Pamekasan

N0	NAMA GURU / GTT	L/P	JABATAN
1	Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Bhudi Kusjanto, S.Pd, M.Pd	L	Guru
3	H. A. Badri, S.Pd	L	Guru
4	Hj. R. Ayu Lutfiani, S.Pd	P	Guru
5	Moh. Hairuddin, S.Sos, MMPd	L	Waka Humas
6	Hj. Raden Subiarnita, S.Pd	P	Guru
7	Dra. Hj. Sari Purnamawati, M.Pd	P	Guru
8	Hariyanto, S.Pd	L	Guru
9	Ali Mahbub, S.Pd	L	Waka Sarana dan Prasarana
10	Sidiq Hidayat, S.Pd	L	Guru
11	Khalilah, S.Pd	P	Waka Kurikulum
12	Mabruratul Hasanah, M.Pd	P	Guru
13	Drs. Churiyanto	L	Guru
14	Ratna Wahyu Hartini, S.Pd	P	Guru
15	Liza Agustien, S.Pd	P	Guru
16	Syafiatun Nuvus, S.Si	P	Guru
17	Faridatul Aisyah, S.Pd	P	Guru
18	Lilik Kusdarwati, S.Pd	P	Waka Kesiswaan
19	Tri Indah Pamuji Ningtias, S.Pd	P	Guru

20	R. A. Febiyanti Handayani, S.Pd	P	Guru
21	Nuri Dien Erawati, S.Pd	P	Guru
22	Mas Iswarni, S.Sos	P	Guru
23	Abdul Mukhlis, S.Pd	L	Guru
24	Naylis Sa'adah, S.S	P	Guru
25	Hj. Faridatul Jannah, S.Pd	P	Guru
26	Abdul Hak, S.Ag, M.Pd	L	Guru
27	Fitri Mei Irusti, S.Pd	P	Guru
28	Zakiyah, M.Pd	P	Guru
29	Eva Yusnita, S.Pd	P	Guru
30	Yuni Maharani, S.Pd	P	Guru
31	Elies Mei Yuliana Sari, S.Pd	P	Guru
32	Ahmad Murayis, S.Ag	L	Guru
33	Aburrahman A. Madjid, S.Pd	L	Guru
34	Ferie Faurizal, S.Pd	L	Guru
35	H. Khairil Hidayat, S.Pd	L	Guru
36	Lilik Budiwiyanti, S.Pd	P	Guru
37	Nurhadi Sugiarto, S.Pd	L	Guru
38	Trias Jaya Susanti, S.Pd	P	Guru
39	Vina Wahyu Rusyana, S.Pd, Gr	P	Guru
40	Jufriyadi Hidayat, S.Si	L	PPPK
41	Gadang Yanuar, S.Pd	L	PPPK

42	Iwan Budi Santoso, S.Pd	L	PPPK
43	Hairuni Indrasari, S.Pd	P	PPPK
44	Khalifatur Rahman, S.Pd, M.Pd	L	PPPK
45	Nur Arifaizal Basri, S.Pd	L	PPPK
46	Evi Yuliani, S.Pd	P	PPPK
47	Riezky Febriansyah, S.Pd	L	PPPK
48	Siti Hamidah, S.Pd	P	GTT PROV
49	Ery Budiasih, S.Pd	L	GTT PROV
50	Badrul Qomarul Muniri, S.Pd	L	GTT PROV
51	Utari Diah Pratiwi, S.Pd	P	GTT PROV
52	Nur Fitriyah, S.Pd	P	GTT PROV
53	Ari Eka Fauzi, S.Pd	L	GTT PROV
54	Abd Jamil, S.Pd	L	GTT
55	Imam Syafii, S.Pd	L	GTT
56	Achmad Achmad Baisuni, S.Ag	L	GTT
57	Muhammad Holis, S.Pd	L	GTT
58	Alimun Hadi, S.Pd	L	GTT
59	Muhammad Syukur, S.Pd	L	GTT
60	Rizki Andika Basuki, S.Pd	L	GTT
61	Imam Sutrisno, S.Pd	L	GTT
62	Nauval Bachtiar, S.Pd	L	GTT
63	Febri Ariyanty, S.Pd	P	GTT

64	Monalisa Christy, S.Pd	P	GTT
65	Triwilinda Hosnol Hotimah, S.Pd, Gr	P	GTT
66	Yuliati Ningsih, S.Pd	P	GTT
67	Risqiyatul Munawaroh, S.Pd	P	GTT
68	Elly Isminingsih, S.Pd	P	GTT
69	Neng Dyah Surya Pratama, S.Pd	P	GTT
70	Nita Susilawati, S.Pd	P	GTT
71	Sulimah Irawati, S.Pd, Gr	P	GTT
72	Curnia Karim, S.Pd.I	P	GTT
73	Sufiyati, S.Pd	P	GTT
74	Anwari, S.Pd, M.Pd	L	GTT
75	Verawati Dian Wahyuni, S.Pd, Gr	P	GTT
76	Arini Haqqe, S.Pd	P	GTT

Keterangan:

PPPK = Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

GTT PROV = Guru Tidak Tetap Provinsi

GTT = Guru Tidak Tetap

d. Data Siswa SMA Negeri 2 Pamekasan**1) Kelas X (Sepuluh)***Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pamekasan*

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-A	16	16	34
X-B	18	16	34

X-C	18	16	34
X-D	16	18	34
X-E	16	18	34
X-F	18	16	34
X-G	16	18	34
X-H	16	18	34
X-I	16	18	34
X-J	16	18	34
Jumlah Keseluruhan	166	174	340

2) Kelas XI (Sebelas)

Tabel 4. 4 Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pamekasan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI-MIPA 1	17	15	32
XI-MIPA 2	15	16	31
XI-MIPA 3	15	17	32
XI-MIPA 4	16	16	32
XI-MIPA 5	17	14	31
XI-MIPA 6	13	19	32
XI-MIPA 7	17	15	32
XI-IPS 1	20	11	31
XI-IPS 2	21	11	32

XI-IPS 3	19	12	31
Jumlah Keseluruhan	170	146	316

3) Kelas XII (Dua Belas)

Tabel 4. 5 Data Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XII-MIPA 1	15	17	32
XII-MIPA 2	16	16	32
XII-MIPA 3	16	17	33
XII-MIPA 4	18	15	33
XII-MIPA 5	16	16	32
XII-MIPA 6	14	17	31
XII-MIPA 7	17	17	34
XII-IPS 1	16	8	24
XII-IPS 2	19	7	26
XII-IPS 3	19	8	27
Jumlah Keseluruhan	151	121	304

e. Data Siswa Non Muslim 5 Tahun Terakhir di SMA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 6 Data Siswa Non-Muslim Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun Masuk	Nama Siswa	Kelas
2018	Claudia Yasinta	MIPA-7
	Daud Andre	IPS-3

	Louis Andika	IPS-1
2019	Richita Elizabeth Florencia	IPS-1
	Xeonia Putri Maharani	IPS-3
2020	Adventius Poetra Setiawan	MIPA-6
	Trifena Hanayomi Sutanto	MIPA-4
	Vicky Wahyu Efendi	MIPA-6
2021	Avel Hanny Hidayat	IPS-3
	Yunisya Puji Andriyani	IPS-2
2022	Althea Tifany Sugiarto	MIPA-7
	Daniel Obed Saputra	IPS-2
	Valentino Arifin	MIPA-1
2023	Rhea Audra Assharela Hutasoit	X-G

f. Data Sarana & Prasarana di SMA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 7 Data Sarana & Prasarana SMA Negeri 2 Pamekasan

No.	Jenis Ruangan	Kondisi
1	Perpustakaan	Baik
2	Laboratorium IPA	Baik
3	Laboratorium IPS	Baik
4	Laboratorium Komputer	Baik
5	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
6	Ruangan Guru	Baik

7	Ruangan Tata Usaha	Baik
8	Ruangan BK	Baik
9	Ruangan Kelas	Baik
10	Musholla	Baik
11	Toilet Guru	Baik
12	Toilet Siswa	Baik
13	Parkiran	Baik

2. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sikap Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan

Implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan meliputi beberapa hal berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Setiap kali memasuki tahun ajaran baru, kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 2 Pamekasan mengadakan rapat untuk mempersiapkan pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 2 Pamekasan, salah satu yang menjadi pokok bahasan dalam rapat tersebut adalah mengenai perencanaan pendidikan multikultural di lembaga tersebut agar semakin baik lagi kedepannya. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Ali Umar Arhab berikut: “Perencanaan yang kami lakukan dalam mempersiapkan pendidikan multikultural disini adalah dengan melakukan rapat

sebelum memasuki tahun ajaran baru yang melibatkan seluruh staff dewan guru yang membahas bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural agar lebih baik lagi kedepannya.”³

Hal ini juga didukung oleh pernyataan bapak Achmad Baisuni selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut: “Memang benar, sebelum memasuki tahun ajaran baru kami mengadakan rapat evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural dari tahun sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di tahun berikutnya akan semakin lebih baik lagi.”⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan ibu Khalilah selaku waka kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut: “iya, memang setiap menjelang tahun ajaran baru kami mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan pendidikan di lembaga ini. Salah satu yang dibahas dalam rapat tersebut adalah tentang perencanaan pendidikan multikultural di lembaga ini.”⁵

b. Strategi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan, pihak sekolah menerapkan beberapa strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan peluang kesuksesan pembentukan sikap moderasi beragama dalam

³ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

⁴ Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

⁵ Khalilah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

kehidupan peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan. Kebijakan tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan sosialisasi kepada peserta didik untuk menjaga kerukunan dan memandang sebuah perbedaan sebagai sebuah keniscayaan.

Strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan pemahaman akan pentingnya sikap moderasi bergama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah dengan mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik baru pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah untuk menjaga kerukunan di SMA Negeri 2 Pamekasan. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Ali Umar Arhab berikut:

Strategi yang saya terapkan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya sikap moderasi beragama dalam diri peserta didik disini adalah saya selalu mewanti-wanti agar para peserta didik disini selalu menjaga kerukunan dan saling toleran satu sama lain sekalipun mereka berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda khususnya berbeda agama. Biasanya saya menyampaikan hal tersebut pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah pada saat tahun ajaran baru, dan dalam beberapa kesempatan saya juga menyampaikan hal tersebut pada saat saya bertugas sebagai pembina upacara yang rutin kami lakukan pada hari Senin.⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Althea Tifany Sugiarto dalam hasil wawancara berikut: “Iya kak, pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah dulu bapak Ali Umar Arhab memberikan nasehat agar para siswa menjaga kerukunan di lembaga ini, dan meminta kami untuk berteman baik satu sama lain tanpa memandang perbedaan, karena perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang tidak seharusnya dijadikan alasan untuk terjadinya perpecahan.”⁷

⁶ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

⁷ Althea Tifany Sugiarto, Siswi Non-Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ega Pratiwi dalam hasil wawancara berikut:

Ya kak, dulu waktu saya baru masuk ke lembaga ini, pada masa pengenalan lingkungan sekolah bapak kepala sekolah disini bilang kalau di sekolah ini tiap tahunnya pasti ada siswa non-muslim yang bersekolah di lembaga ini, terus beliau meminta agar seluruh siswa disini harus saling menjaga kerukunan dan tidak mendiskriminasi siswa non-muslim meskipun hanya minoritas.⁸

Selain memberikan nasehat pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah, kepala SMA Negeri 2 Pamekasan juga memberikan nasehat untuk menjaga kerukunan di lingkungan sekolah pada saat beliau menjadi pembina upacara yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin di lapangan SMA Negeri 2 Pamekasan. Hal ini sebagaimana disampaikan bapak Ali Umar Arhab hasil wawancara berikut:

Ya karena saya rasa tidak cukup kalau hanya memberikan nasehat pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah berlangsung, karena pada waktu itu kan siswanya masih tergolong baru dan belum saling mengenal satu sama lain. Jadi, saya juga memberikan nasehat untuk tetap menjaga kerukunan satu sama lain pada saat saya menjadi pembina upacara, karena tidak menutup kemungkinan apa yang saya sampaikan pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah itu cukup untuk membuat seluruh siswa paham akan pentingnya sikap moderasi beragama, maka dari itu dalam kesempatan lain saya juga sesekali memberikan penguatan berupa pemberian nasehat dan amanat untuk tetap saling toleransi dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah dengan cara tidak merendahkan maupun menjauhi siswa yang non muslim karena berbeda keyakinan dengan siswa yang mayoritas adalah seorang muslim di lembaga ini.⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Zainul Arifin dalam hasil wawancara berikut: "Iya kak biasanya setiap kali bapak Ali Umar menjadi pembina upacara, beliau selalu mewanti-wanti agar kita tetap menjaga kerukunan dan tidak

⁸ Ega Pratiwi, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

⁹ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

menjauhi siswa non-muslim apalagi sampai menjelek-jelekan agama siswa yang non-muslim."¹⁰

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Aprilia Ayu Susanti dalam hasil wawancara berikut: "Benar mas, setiap kali ada kesempatan ketika bapak Umar menjadi pembina upacara, beliau memberikan nasehat agar siswa harus tetap menjaga keharmonisan lingkungan sekolah dan tidak mendiskriminasi ataupun menjauhi siswa yang non-muslim."¹¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat bapak Ali Umar Arhab memberikan amanat ketika upacara berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada saat upacara berlangsung di hari Senin yang cerah, bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pamekasan memberikan amanat agar para siswa khususnya yang berada dalam satu kelas dengan siswa yang non muslim diminta agar tetap menjaga kerukunan di lingkungan kelas serta tidak menjauhi apalagi sampai menjelek-jelekan agama siswa yang non-muslim, siswa diminta untuk saling toleransi dan saling menghargai segala perbedaan yang ada karena pada dasarnya setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan yang setara tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang yang ada dalam diri peserta didik.¹²

- 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di jam pertama.

Strategi kedua yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural untuk memberikan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah

¹⁰ Zainul Arifin, Siswa Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

¹¹ Aprillia Ayu Susanti, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

¹² Observasi di Lapangan Upacara SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari setelah pembacaan doa sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme yang ada dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat lebih semangat lagi untuk menjaga persatuan dan kesatuan khususnya dalam lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Ali Umar Arhab dalam hasil wawancara berikut:

Selain memberikan nasehat untuk menjaga kerukunan di lingkungan sekolah hal yang saya lakukan setelah saya menjadi kepala sekolah di lembaga ini adalah dengan membuat kebijakan baru yaitu selain berdoa, sebelum memasuki jam pelajaran pertama seluruh siswa diminta untuk berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama di ruang kelasnya masing-masing dalam 1 komando dari guru yang bertugas di ruang operator. Harapannya dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ini akan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa agar lebih semangat lagi dalam menjaga persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan sekolah meskipun banyak ditemui perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah ini khususnya dalam hal perbedaan keyakinan.¹³

Hal ini didukung oleh pernyataan Noer Faradila Chintya Bella dalam hasil wawancara berikut: "Iya, setiap hari di sini menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran."¹⁴ Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Daniel Obed Saputra dalam hasil wawancara berikut: "Ya, memang setiap hari seperti itu."¹⁵

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 7, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

¹³ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

¹⁴ Noer Faradila Chintya Bella, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

¹⁵ Daniel Obed Saputra, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

Setelah guru memimpin do'a secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran di ruang operator, selanjutnya ada guru lain yang bertanggung jawab untuk memimpin siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai jam pelajaran pertama. Para siswa di kelas XI MIPA 7 secara serentak berdiri dan mulai menyanyikan lagu Indonesia Raya sesuai dengan iringan lagu yang diputar di ruang operator. Setelah iringan lagu Indonesia Raya tersebut berhenti, semua siswa duduk kembali di kursinya masing-masing dan bersiap untuk memulai pembelajaran di jam pertama.¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh foto dokumentasi yang terdapat pada foto dokumentasi berikut:



Gambar 4. 1 Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Bersama-Sama Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa

Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya tersebut, siswa mengaku dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme sehingga lebih semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan tanpa memandang segala perbedaan yang ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Valentino Arifin dalam hasil wawancara berikut:

Iya kak, dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari, membawa dampak positif bagi diri saya dan teman-teman kelas saya. Waktu awal-awal masuk sekolah ini dan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu awalnya saya anggap tidak penting dan buang-buang waktu, tetapi seiring berjalannya

¹⁶ Observasi Lapangan di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 15 September 2023.

waktu lama-kelamaan saya merasa sadar bahwa menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri saya sehingga lebih semangat dalam menjaga kerukunan di lingkungan sekolah ini.¹⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dewi Ina Savira dalam hasil wawancara berikut: "Iya mas, dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri saya apabila ketika menyanyikan lagu tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menghayati makna dari diciptakannya lagu itu."¹⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Eka Erfina Abidah dalam hasil wawancara berikut: "Kalau untuk saya sendiri sih iya, kurang tahu kalau yang lain. Soalnya setiap orang kan beda-beda, ada yang merasa senang dengan menyanyikan lagu tersebut, dan ada juga yang merasa bosan apabila menyanyikan lagu tersebut setiap hari."¹⁹

- 3) Peserta didik non-muslim diberikan kebebasan untuk berada di luar kelas ataupun tetap berada di dalam kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Strategi berikutnya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah dengan memberikan kebijakan kepada peserta didik yang non muslim untuk berada di luar kelas atau memilih untuk tetap berada di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Ali Umar arhab dalam hasil wawancara berikut: "Ya karena di sini hanya ada mata pelajaran PAI, jadi

¹⁷ Valentino Arifin, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 September 2023)

¹⁸ Dewi Ina Savira, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

¹⁹ Eka Erfina Abidah, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

kami membuat kebijakan berupa memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim untuk memilih keluar kelas atau tetap berada di dalam kelas selama tidak mengganggu siswa lain ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung di kelasnya."²⁰

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Achmad Baisuni dalam hasil wawancara berikut:

Iya benar, sebelum memulai pembelajaran saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa non muslim mau tetap berada di luar kelas atau mau keluar kelas saja. Tetapi biasanya mereka lebih sering memilih untuk tetap berada di dalam kelas, maka dari itu ketika saya mau menjelaskan materi yang menyangkut keesaan Allah, maka saya izin terlebih dahulu kepada siswa yang non muslim takutnya mereka merasa tersinggung dengan apa yang saya jelaskan.²¹

Hal ini didukung oleh pernyataan Daniel Obed Saputra dalam hasil wawancara berikut: "ya, pada saat jam pelajaran PAI ketika bapak Baisuni melakukan absensi saat sudah sampai pada giliran saya beliau memperbolehkan saya untuk keluar apabila tidak mau mengikuti jam pelajaran bapak Baisuni. Terkadang bahkan sebelum melakukan absensi beliau langsung menanyakan mau tetap di kelas atau mau keluar kelas saja."²²

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Althea Tifany Sugiarto dalam hasil wawancara berikut: "Iya mas, bapak Achmad Baisuni sebelum memulai pembelajaran PAI selalu bertanya kepada saya mau tetap berada di sini atau mau

²⁰ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

²¹ Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

²² Daniel Obed Saputra, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

keluar, tetapi saya lebih sering memilih untuk tetap berada di dalam kelas sambil mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran lainnya."²³

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 7 pada saat pembelajaran PAI berlangsung, hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada saat bapak Achmad Baisuni memasuki kelas, beliau mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian melakukan absensi dan ketika sampai pada giliran Althea Tifany Sugiarto, bapak Achmad Baisuni bertanya kepada Althea mau tetap berada di dalam kelas atau mau di luar kelas saja. Kemudian Althea memilih untuk tetap berada di dalam kelas sambil mengerjakan tugas mata pelajaran Fisika.²⁴

Sedangkan terkait masalah penilaian mata pelajaran Agama, pihak sekolah bekerja sama dengan masing-masing lembaga keagamaan peserta didik yang non muslim untuk memberikan pembelajaran dan membuat soal ulangan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Ali Umar arhab dalam hasil wawancara berikut:

Ya karena siswa yang non muslim di sini hanya minoritas, jadi tidak ada mata pelajaran agama khusus untuk siswa yang muslim. Maka dari itu untuk masalah pembelajaran dan nilai pelajaran PAI agama siswa yang non-muslim kami bekerja sama dengan lembaga keagamaan dari masing-masing siswa yang non-muslim. Biasanya ketika di sini sudah mau memasuki PTS maupun PAS, satu minggu sebelumnya kami mengirimkan surat ke lembaga-lembaga keagamaan masing-masing siswa yang non-muslim untuk membuat soal ujian.²⁵

Hal ini didukung oleh pernyataan Daniel Obed Saputra dalam hasil wawancara berikut: "Ya, ada waktu tersendiri untuk saya belajar pendidikan agama,

²³ Althea Tifany Sugiarto, Siswi Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 September 2023)

²⁴ Observasi Lapangan di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 22 September 2023.

²⁵ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

dan waktunya itu biasanya hari Senin setelah pulang sekolah. Dan memang benar ketika sudah memasuki waktu PTS maupun PAS, saya mendapat soal yang dibuat oleh guru agama saya untuk dikerjakan di sekolah pada saat waktu ujian berlangsung."²⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan Valentino Arifin dalam hasil wawancara berikut: "Iya kak, untuk masalah penilaian agama pihak sekolah di sini bekerja sama dengan lembaga keagamaan saya. Sebenarnya bukan hanya dalam penilaian saja, tetapi saya juga diberi waktu khusus untuk belajar pendidikan agama Katolik, untuk waktunya sendiri biasanya dilakukan pada hari Senin ketika pulang sekolah selama 1-2 Jam tergantung gurunya."²⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Rhea Audra Assharela Hutasoit dalam hasil wawancara berikut:

Untuk masalah penilaian maupun pemberian soal saya kurang tahu kak, soalnya kan saya baru masuk dan belum melakukan ujian sama sekali, tetapi untuk masalah pembelajaran itu memang benar, ada jam khusus bagi saya untuk mengikuti pembelajaran agama di gereja seminggu sekali. Untuk waktunya sendiri itu kondisional tergantung gurunya, tetapi biasanya itu dilakukan di hari Minggu pagi, terkadang juga Senin sore sepulang sekolah.²⁸

- 4) Memperbolehkan peserta didik non muslim untuk membawa dan membaca kitab sucinya masing-masing pada hari Jum'at.

Strategi terakhir yang digunakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah dengan

²⁶ Daniel Obed Saputra, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

²⁷ Valentino Arifin, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 September 2023)

²⁸ Rhea Audra Assharela Hutasoit, Siswi Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 September 2023)

memperbolehkan siswa yang non muslim untuk membawa dan membaca kitab sucinya masing-masing setiap hari Jum'at, hal ini dilakukan sebagai bentuk toleransi kepada siswa yang non muslim karena pada hari Jum'at dilakukan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama bagi siswa muslim di SMA Negeri 2 Pamekasan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Ali Umar arhab dalam hasil wawancara berikut:

Selain memperbolehkan siswa yang non muslim untuk memilih berada di dalam kelas maupun memilih untuk keluar kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung, di sekolah kami juga memberikan kebijakan bagi siswa yang non muslim diperbolehkan untuk membawa dan membaca kitab sucinya masing-masing pada saat hari Jum'at, Karena pada hari Jumat di sekolah kami rutin melakukan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk toleransi dari pihak sekolah untuk siswa yang non-muslim, karena tidak mungkin mereka ikut membaca surat Yasin juga kan.²⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Valentino Arifin dalam hasil wawancara berikut: "Iya kak, saya diperbolehkan untuk membawa dan membaca kitab suci saya setiap hari Jumat pada saat teman-teman saya yang muslim membaca surat Yasin secara bersama-sama."³⁰

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Althea Tifany Sugiarto dalam hasil wawancara berikut:

Memang benar mas, saya diperbolehkan untuk membawa kitab suci agama saya setiap hari Jum'at, tetapi saya jarang untuk membawanya. Pernah dulu saya bawa tetapi teman-teman saya malah penasaran dengan isi kitab suci saya sehingga mereka tidak fokus dalam melakukan pembacaan surat Yasin, jadi saya tidak membawa lagi dan membacanya di rumah saja sebagai bentuk toleransi dari saya agar hal tersebut tidak terjadi lagi.³¹

²⁹ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

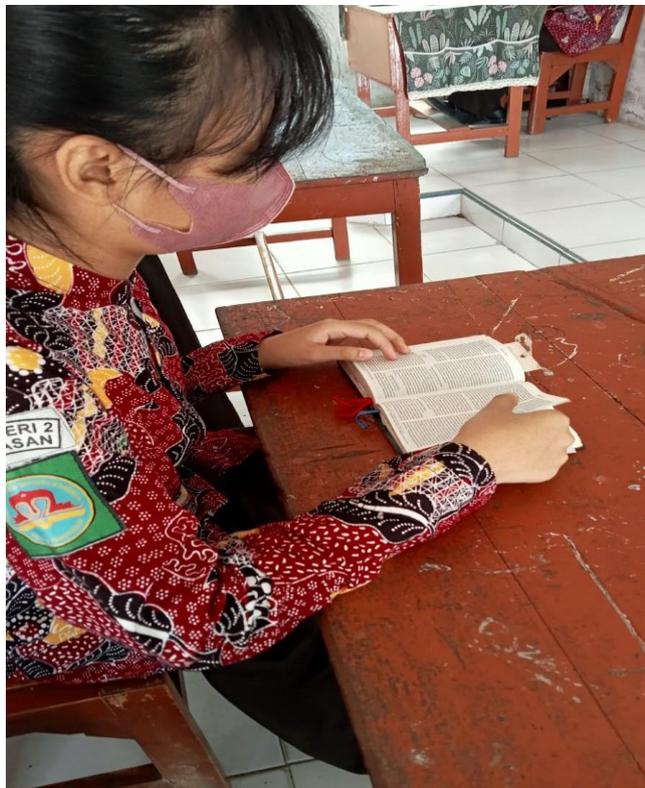
³⁰ Valentino Arifin, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 September 2023)

³¹ Althea Tifany Sugiarto, Siswi Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

Hal tersebut juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MIPA 7 pada saat pembacaan surat yasin bersama berlangsung, hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada pagi yang cerah di hari Jum'at, peneliti melakukan observasi di kelas XI MIPA 7 untuk memastikan benar atau tidaknya siswa non muslim diperbolehkan membawa kitab sucinya masing-masing. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan bahwa salah satu siswi non muslim di kelas XI MIPA 7 tersebut membawa dan membaca kitab sucinya pada saat siswa lain membaca surat Yasin secara bersama-sama setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya di jam pertama. Setelah pembacaan surat Yasin selesai, siswi non muslim tersebut juga berhenti membaca kitab sucinya lalu segera memasukkan kitab sucinya tersebut ke dalam tas yang ia bawa.³²

Hal tersebut diperkuat pula dengan bukti foto dokumentasi berikut:



Gambar 4. 2 Siswa Non Muslim Membawa dan Membaca Kitab Sucinya Sendiri Pada Hari Jum'at

³² Observasi Lapangan di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 29 September 2023.

c. Faktor Pendukung Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan sudah berjalan cukup baik, hal ini terjadi karena beberapa faktor pendukung untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain yaitu:

- 1) Dewan guru yang bisa diajak bekerja sama untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama pada siswa yang berbeda keyakinan.

Menurut bapak Ali Umar Arhab, dewan guru di SMA Negeri 2 Pamekasan khususnya guru mata pelajaran PAI bisa diajak bekerjasama dengan baik untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Hal ini sebagaimana disampaikan beliau dalam hasil wawancara berikut:

Untuk faktor pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural di sini yang pertama yaitu guru-guru di sini bisa diajak bekerja sama dengan baik untuk memberikan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama pada siswa kami, terlebih guru mata pelajaran PAI. Biasanya guru PAI disini dalam beberapa kesempatan juga sering memberikan nasehat kepada siswa yang bersekolah di lembaga ini untuk tetap menjaga kerukunan, saling toleransi, dan tidak menjelek-jelekkkan agama siswa yang non muslim.³³

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Achmad Baisuni selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Iya dalam beberapa kesempatan saya memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa yang saya ajarkan untuk tetap menjaga kerukunan, saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda keyakinan, serta tidak boleh

³³ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

merasa agama sendiri sudah paling benar. Biasanya saya pasti memberikan nasehat tersebut pada saat membahas tentang bab toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di materi PAI kelas XI.³⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Dewi Ina Savira pada hasil wawancara berikut:

Iya mas, bapak Baisuni biasanya memberikan nasihat agar kami tetap menjaga kerukunan dan saling menghargai satu sama lain, hal itu beliau lakukan biasanya ketika menjelaskan tentang bab toleransi dan dalam beberapa kesempatan beliau juga melakukan hal yang sama baik itu sebelum memulai pembelajaran, ketika sedang menjelaskan materi yang berkaitan dengan sikap toleransi, ataupun ketika pembelajaran sudah selesai.³⁵

Hal tersebut diperkuat pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 pada saat pembelajaran PAI berlangsung, hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada saat jam pelajaran PAI berlangsung di kelas XI IPS 2, bapak Baisuni menjelaskan materi pelajaran PAI tentang BAB Toleransi. Di akhir jam pelajaran bapak Baisuni memberikan kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian beliau memberikan nasehat agar apa yang telah dipelajari tersebut diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari, terutama saling bersikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan, serta tidak menganggap agama sendiri paling benar sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan di lingkungan sekolah.³⁶

- 2) Kesadaran siswa sudah cukup tinggi mengenai pentingnya toleransi dan sikap moderasi beragama

Selanjutnya bapak Ali Umar Arhab menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah kesadaran siswa

³⁴ Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

³⁵ Dewi Ina Savira, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

³⁶ Observasi Lapangan di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 September 2023.

yang sudah cukup tinggi akan pentingnya sikap moderasi beragama tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan beliau dalam hasil wawancara berikut: “Untuk faktor pendukung yang lain saya rasa dari siswa itu sendiri. Siswa di sini sudah memiliki kesadaran pentingnya sikap moderasi beragama yang sudah cukup tinggi sehingga strategi yang kami lakukan untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah kami tetapkan.”³⁷

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Achmad Baisuni dalam hasil wawancara berikut:

Siswa di sini sudah memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya sikap toleransi dan moderasi beragama. Ya mungkin masih ada sebagian diantara mereka yang belum memahami akan pentingnya sikap tersebut, tetapi saya selalu berusaha untuk membuat seluruh siswa yang saya ajarkan untuk dapat menerapkan sikap moderasi beragama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diterapkan di ruang lingkup masyarakat.³⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Aprilia Ayu Susanti dalam hasil wawancara berikut: “Iya kak, saya sadar betul bahwa sikap moderasi beragama itu penting untuk dimiliki terutama dalam berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda keyakinan. Mungkin hal tersebut sudah biasa bagi saya karena waktu SMP dulu juga ada teman saya yang non muslim jadi kebiasaan berinteraksi dengan siswa lain yang non muslim terbawa sampai saat ini.”³⁹

³⁷ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

³⁸ Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

³⁹ Aprilia Ayu Susanti, Siswi Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 7 pada saat jam istirahat, hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada saat jam istirahat peneliti mengobrol dengan beberapa siswa di kelas XI MIPA 7 termasuk dengan siswa non muslim di kelas tersebut. Ketika sedang asyik mengobrol kemudian terdapat salah satu siswa di kelas tersebut datang dan dengan niat bercanda mengatakan kepada peneliti agar siswa yang non muslim tersebut diajak masuk Islam. Siswi lain yang saat itu ikut mengobrol dengan peneliti dengan nada tidak terima langsung menegur siswa tersebut dan bilang tidak boleh seperti itu dan harus saling toleransi. Kemudian banyak siswa lain yang berada di kelas tersebut melakukan hal yang sama yakni menegur siswa yang bercanda dengan mengatakan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan sudah memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan sikap toleransi dan moderasi beragama.⁴⁰

d. Faktor Penghambat Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Sejauh ini belum ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan, hal ini disampaikan oleh bapak Ali Umar Arhab dalam hasil wawancara berikut: "Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di lembaga ini, belum ada yang menjadi faktor penghambat untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama melalui pendidikan multikultural di sekolah ini. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan baik tanpa hambatan-hambatan yang berarti."⁴¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan bapak Achmad Baisuni dalam hasil wawancara berikut: "Oh untuk faktor penghambatnya sendiri itu belum ada dan semoga tetap tidak ada yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan

⁴⁰ Observasi Lapangan di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 22 September 2023.

⁴¹ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

multikultural di sini. Sejauh ini pelaksanaan pendidikan multikultural untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa sudah berjalan dengan baik tanpa adanya faktor-faktor penghambat."⁴²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Daniel Obed Saputra dalam hasil wawancara berikut: "Tidak ada kak, selama saya bersekolah di sini saya belum menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di lembaga ini, semuanya berjalan dengan lancar."⁴³

Hal tersebut diperkuat pula oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Pamekasan pada saat peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Selama peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Pamekasan, peneliti tidak menemukan hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan pendidikan multikultural untuk menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa. Seluruh warga sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.⁴⁴

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki tahun ajaran baru, kepala sekolah dan dewan guru di SMA Negeri 2 Pamekasan melakukan rapat evaluasi untuk mempersiapkan pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan agar lebih baik dari sebelumnya.

⁴² Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

⁴³ Daniel Obed Saputra, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 September 2023)

⁴⁴ Observasi Lapangan di SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Bulan Agustus-September 2023.

- 2) Terdapat beberapa strategi dan kebijakan dari pihak sekolah untuk mendukung terlaksananya pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan, diantaranya:
 - a) Mengadakan sosialisasi pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) serta memberikan nasehat dalam beberapa kesempatan saat upacara bendera agar para siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan saling menjaga kerukunan dan saling toleransi diantara segala perbedaan yang ada khususnya dalam hal perbedaan keyakinan.
 - b) Memperbolehkan siswa non-muslim untuk tetap berada didalam kelas maupun memilih untuk keluar kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung
 - c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di jam pertama untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa agar lebih semangat dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa khususnya di lingkungan sekolah
 - d) Memperbolehkan siswa non-muslim untuk membawa dan membaca kitab sucinya sendiri pada hari Jum'at sebagai bentuk toleransi karena siswa muslim diharuskan membaca surat Yaasin secara bersama-sama pada hari tersebut.
- 3) Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- a) Dewan guru yang mau diajak bekerja sama dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan
 - b) Kesadaran siswa yang sudah cukup tinggi akan pentingnya sikap moderasi beragama yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menerapkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda keyakinan.
- 4) Tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

3. Hasil implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan

Menurut bapak Ali Umar Arhab, implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan sudah cukup baik dan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni membuat siswanya memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi dan sikap moderasi beragama. Hal ini sebagaimana disebutkan beliau dalam hasil wawancara berikut:

Untuk hasil pelaksanaan pendidikan multikultural di sini Alhamdulillah sudah mencapai hasil yang kami harapkan, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan perlu kami tingkatkan tetapi pihak sekolah sudah cukup puas terhadap pencapaian hasil pelaksanaan pendidikan multikultural di sini. Siswa di sini sudah memiliki sikap toleransi dan mampu berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda keyakinan, siswa non muslim di

sini meskipun hanya minoritas tidak merasa diasingkan sehingga mereka merasa nyaman dan betah untuk bersekolah di lembaga ini.⁴⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan bapak Achmad Baisuni dalam hasil wawancara berikut: "Alhamdulillah untuk hasil pelaksanaan pendidikan multikultural di sini sudah dapat mencapai tujuan yang kami harapkan, Saya melihat siswa di sini sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa yang berbeda keyakinan dengannya."⁴⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Althea Tifany Sugiarto dalam hasil wawancara berikut:

Iya mas, saya sudah diperlakukan cukup baik oleh teman-teman saya yang muslim. Mereka menghargai saya meskipun saya berbeda keyakinan dengan mereka maka dari itu saya juga berusaha sebaik mungkin untuk tetap berteman baik dengan mereka dengan cara tidak menyinggung perasaan mereka terlebih dalam urusan agama. Dulu pas awal masuk di sini saya merasa canggung dan sungkan untuk berteman dengan siswa lain karena saya merasa berbeda sendiri, tapi lama-kelamaan ada dari mereka yang mau berinteraksi dengan saya dan mau berteman baik dengan saya.⁴⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Saat jam istirahat, peneliti melihat siswa muslim dapat berinteraksi dengan cukup baik seperti mengobrol, bercanda, dan sering berjalan secara bersama dengan siswa yang non muslim. Mereka menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan memiliki sikap toleransi dan moderasi beragama yang sangat baik diantara para peserta didik khususnya yang berbeda keyakinan.⁴⁸

⁴⁵ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

⁴⁶ Achmad Baisuni, Guru PAI SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2023)

⁴⁷ Althea Tifany Sugiarto, Siswi Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

⁴⁸ Observasi Lapangan di Taman SMA Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 8 September 2023.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat oleh foto dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3 Siswi Muslim dan Non Muslim Belajar Bersama



Gambar 4. 4 Sisiwi Muslim dan Non Muslim Bermain Bersama Saat Jam Istirahat

Sejauh ini belum pernah ada konflik di antara para peserta didik yang berkaitan dengan masalah keagamaan seperti menjelek-jelekkkan agama siswa lain maupun melakukan diskriminasi atau tindak kekerasan terhadap siswa yang non muslim. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh bapak Ali Umar Arhab dalam hasil

wawancara berikut: "Belum ada, sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, saya belum pernah melihat adanya konflik di antara peserta didik yang berbeda keyakinan. Kalau konflik atau masalah-masalah lain sih ada dan diserahkan ke BK, tetapi kalau konflik terkait perbedaan keyakinan itu belum ada dan semoga tidak pernah ada."⁴⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Valentino Arifin dalam hasil wawancara berikut:

Tidak kak, saya disambut secara baik-baik oleh siswa di lembaga ini khususnya teman-teman kelas saya. Mereka menerima saya meskipun saya berbeda keyakinan dengan mereka, teman-teman saya tidak pernah menjelek-jelekkkan keyakinan saya, mungkin hanya sebagian teman saya yang memang sudah akrab sekali dengan saya yang sekali-kali bercanda dengan saya untuk masuk Islam, mengucapkan salam dan lain sebagainya. Tetapi hal itu hanya candaan antar teman semata, jadi saya tidak terlalu serius menanggapi.⁵⁰

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Althea Tifany Sugiarto dalam hasil wawancara berikut: "Sampai saat ini tidak pernah ada siswa yang jelek-jelekkkan agama saya atau bahkan menjauhi saya karena saya non-muslim. Dulu waktu saya awal-awal masuk ke sekolah ini, pernah ada kakak kelas cowok bilang mau beliin saya hijab, entah dia belum tahu kalau saya non muslim atau tidak, tetapi saya tidak melihat niat buruk kakak kelas tersebut."⁵¹

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

⁴⁹ Ali Umar Arhab, Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (31 Agustus 2023)

⁵⁰ Valentino Arifin, Siswa Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 September 2023)

⁵¹ Althea Tifany Sugiarto, Siswi Non Muslim SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 September 2023)

- a. Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan dikatakan sudah berjalan dengan baik dan mampu mencapai hasil sebagaimana yang telah diharapkan.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan yakni dibuktikan dengan terciptanya lingkungan belajar yang harmonis serta peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan

a. Perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Implementasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap moderasi beragama dalam diri peserta didik yang berbeda keyakinan. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan hal tersebut diperlukan perencanaan yang matang agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan atau yang sering disebut dengan istilah "*planning*" merupakan suatu persiapan yang dilakukan dengan cara menyusun sebuah keputusan yang berupa langkah-langkah dalam menyelesaikan

masalah yang terjadi maupun pelaksanaan suatu pekerjaan yang teratur dan terarah pada suatu tujuan yang ditetapkan.⁵²

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan serentetan kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Prajudi Atmosudirjo juga berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah “perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bagaimana cara melakukannya, dimana, kapan, dan siapa yang melakukannya.”⁵³

Begitu juga dengan pernyataan Setiadi Cahyono Putro yang menyatakan bahwasanya perencanaan adalah “sebuah cara untuk membuat suatu kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar yang disertai dengan berbagai macam langkah yang antisipatif dengan tujuan untuk meminimalisir kesenjangan yang dapat terjadi sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan.”⁵⁴

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 2 Pamekasan untuk mempersiapkan pelaksanaan pendidikan multikultural di lembaga tersebut adalah dengan melakukan rapat yang melibatkan kepala sekolah dan semua dewan guru di SMA Negeri 2 Pamekasan setiap kali mau memasuki tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut membahas mengenai evaluasi pelaksanaan pendidikan multikultural pada tahun sebelumnya sehingga apa yang menjadi kekurangan

⁵² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2021), 3.

⁵³ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2008), 3.

⁵⁴ Setiadi Cahyono Putro, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 23.

maupun kelemahan pelaksanaan pendidikan multikultural pada tahun sebelumnya dapat diperbaiki pada tahun ajaran berikutnya dengan cara memperbaiki strategi dan kebijakan yang dianggap kurang tepat dan meningkatkan lagi strategi dan kebijakan sekolah yang sudah tepat untuk memberikan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik melalui implementasi pendidikan multikultural

b. Strategi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan, pihak sekolah menerapkan beberapa strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan peluang kesuksesan pembentukan sikap moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.⁵⁵

Adapun beberapa strategi dan kebijakan tersebut diantaranya yaitu: *Pertama*, mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik baru pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah untuk menjaga kerukunan di SMA Negeri 2 Pamekasan dan memandang sebuah perbedaan sebagai sebuah keniscayaan. Selain itu, dalam beberapa kesempatan pada saat pelaksanaan upacara, kepala sekolah juga

⁵⁵ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3.

memberikan amanat untuk tetap menjaga kerukunan dan saling toleran diantara segala perbedaan yang ada serta tidak mendiskriminasi peserta didik yang non muslim karena berbeda keyakinan dengan peserta didik lainnya.

Kedua, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di jam pertama. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat semakin meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik sehingga dapat lebih bersemangat lagi dalam menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara bersikap saling menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di SMA Negeri 2 Pamekasan khususnya perbedaan keyakinan diantara para peserta didik.

Ketiga, peserta didik yang non muslim diberikan kebebasan untuk berada di luar kelas ataupun tetap berada di dalam kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung. Pihak sekolah menerapkan kebijakan tersebut dikarenakan mayoritas peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan adalah seorang muslim, jadi peserta didik yang non muslim diberikan kebebasan untuk berada di luar kelas atau memilih untuk tetap berada di dalam kelas asalkan tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas. Sedangkan untuk penilaian mata pelajaran agama bagi peserta didik yang non muslim, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak gereja dari masing-masing peserta didik yang non muslim untuk diberikan pembelajaran dan soal-soal ujian.

Keempat, memperbolehkan peserta didik yang non muslim untuk membawa dan membaca kitab sucinya masing-masing pada hari Jum'at. Setiap hari Jum'at, di SMA Negeri 2 Pamekasan melaksanakan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama, sedangkan peserta didik yang non muslim diperbolehkan untuk membawa

dan membaca kitab suci mereka masing-masing selama pelaksanaan pembacaan surat Yasin berlangsung.

Dengan beberapa kebijakan tersebut, maka diharapkan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan dapat berjalan dengan baik sehingga mampu memperoleh hasil sebagaimana yang telah ditetapkan.

c. Faktor Pendukung Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 2 Pamekasan

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Terdapat beberapa faktor pendukung menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan, beberapa faktor pendukung tersebut antara lain yaitu:

Pertama, kebijakan pihak sekolah yang tepat sehingga mempermudah pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan. *Kedua*, kesadaran para peserta didik akan pentingnya sikap toleransi di antara segala

perbedaan yang ada khususnya perbedaan agama/keyakinan. *Ketiga*, waktu jam pelajaran PAI dilakukan 3 jam pelajaran dalam setiap minggunya pada masing-masing kelas, sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh guru PAI untuk memberikan nasihat serta motivasi kepada para peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak mendiskriminasi peserta didik yang memiliki agama/keyakinan yang berbeda pada saat sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Faktor Penghambat Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 2 Pamekasan

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Sampai saat ini belum ditemukan adanya faktor yang menjadi penghambat suksesnya pelaksanaan pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan, oleh sebab itu diharapkan pihak sekolah tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan lagi kebijakan-kebijakan yang sudah ada saat ini, sehingga dapat semakin mempermudah pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Negeri 2 Pamekasan. Dengan begitu, maka kualitas lulusan (*output*) yang

dihasilkan akan semakin baik dan dapat menjadi pelopor terciptanya transformasi masyarakat yang memiliki sikap toleransi dan moderasi beragama yang baik.

2. Hasil Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sikap Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan

Implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan mampu memperoleh hasil sebagaimana yang telah diharapkan, hal ini dapat dibuktikan dengan terciptanya lingkungan belajar yang harmonis yang bebas dari tindak kekerasan maupun diskriminasi sosial diantara para peserta didik khususnya karena perbedaan keyakinan.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan multikultural, yakni pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan peserta didik yang dapat hidup berdampingan secara damai baik di lingkungan sekolah maupun di ruang lingkup masyarakat dengan cara memandang perbedaan sebagai suatu keniscayaan, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, menghargai persamaan, serta tumbuhnya sikap toleran terhadap kelompok-kelompok lainnya.⁵⁶

Tidak adanya diskriminasi sosial di antara para peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan karena perbedaan keyakinan, menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan berpegang teguh pada salah satu prinsip moderasi

⁵⁶ Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Bengkulu: t.p., 2020), 18.

beragama yakni kesetaraan (Musawah). Kesetaraan (Musawah) sendiri ialah sikap saling menghormati dan menghargai serta menjunjung persamaan hak orang lain dan tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain karena berbeda tradisi, keyakinan, maupun asal-usulnya.⁵⁷

Berdasarkan pengakuan dari kepala sekolah dan guru PAI di SMA Negeri 2 Pamekasan selama ini belum pernah ada konflik di antara para peserta didik yang menyangkut tentang perbedaan keyakinan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti selama berada di SMA Negeri 2 Pamekasan, di mana peneliti menemukan bahwasanya para peserta didik muslim dapat berteman baik dan saling bersikap toleransi kepada peserta didik yang non muslim, begitu pula peserta didik yang non muslim juga bersikap toleran terhadap peserta didik yang muslim.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural menjadi salah satu cara yang cukup efektif dalam menanamkan pemahaman pentingnya sikap moderasi beragama sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shely Nasya Putri & Arif Budiman yang menunjukkan bahwa untuk mewujudkan penguatan sikap moderasi beragama, maka pendidikan multikultural memiliki peranan yang sangat strategis.⁵⁸

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah* (Jakarta: t.p, 2021), 11.

⁵⁸ Shely Nasya Putri & Arif Budiman, "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar," *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam 2*, no. 2 (November, 2022): 252, <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i2.131>.